

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah

Nama Asrama : Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari
Banjarmasin

Alamat Asrama : Jl. A. Yani Km.4,5

Kelurahan/Desa : Kebun Bunga

Kecamatan : Banjarmasin Timur

Kabupaten : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 70235

2. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Sejak tahun 2005 UIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswi UIN Antasari melalui Wisma Studi. Wisma Studi merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian mahasiswa/i UIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan di tempat pemukiman mahasiswi pada waktu itu dikenal dengan asrama Saranti. Pada tahun 2006 Wisma Studi 1 dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa digunakan, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Studi 3 yang dihuni oleh mahasiswi. Pada waktu itu mahasiswi adalah sebagian

besar mahasiswa/i UIN Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Studi selama satu tahun ajaran dengan kriteria yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.

Wisma Studi berfungsi sebagai pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), wahana pembinaan mahasiswa UIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spiritual (*religious commiment*), pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.

Sedangkan tujuannya adalah mengondisikan tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had al-Jami'ah dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelak profesional.¹

Kegiatan pembelajaran adalah kajian Islam dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa Arab, Inggris dan hifzul qur'an (fokus pada kajian pemikiran, bahasa, dan tahfiz Aluran), selain itu juga keterampilan keagamaan. Sedangkan materi kajiannya meliputi tafsir, hadits, tasawuf, fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen UIN Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan luar negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa/i) yang berperan membekali dan membimbing mahasiswa/i dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan

¹Hairul Hudaya, dkk, *Analisis Preferensi Mahasantriwati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah*, (Banjarmasin: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2015), h. 61-62.

kemampuan berbahasa asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap mahasiswa/i hanya di kelas. Tidak hanya pengajar yang diminta untuk menguasai bahasa asing, akan tetapi juga para *Murabbi/yah* dan *Musyrif/ah*. *Murabbi/yah* haruslah menguasai satu minimal bahasa asing (bahasa Arab atau bahasa Inggris) selain memiliki kemampuan *leadership* dan *Musyrif/ah* harus memiliki nilai salah satu bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang baik disamping memiliki pengalaman mondok.²

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari Program Asrama Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Ma'had al-Jami'ah merupakan sebuah unit pelaksanaan teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program universitas dalam rangka pembentukan mahasiswa yang berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Secara operasional, Ma'had al-Jami'ah adalah salah satu dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) UIN Antasari Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan pesantren bagi para mahasiswa. Dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan pesantren inilah, Ma'had al-Jami'ah berupaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari yang Unggul dan Berakhlak.

Dalam perkembangannya sejak Tahun 2006, Ma'had al-Jami'ah mengalami beberapa perubahan kebijakan. Pada Tahun 2006 s.d. 2013 Ma'had al-Jami'ah

² *Ibid.*, h. 63.

masih merupakan tempat tinggal sekaligus pesantren sebagian mahasiswa/i baru selama satu tahun. Baru pada Tahun 2014, atas dasar terbitnya Peraturan Menteri Agama No. Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus, maka kebijakan Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari pun mengalami perubahan dengan terbitnya Surat Edaran Rektor Tahun 2014 kemudian diperbaharui pada Tahun 2016 yang menyatakan bahwa semua mahasiswa/i baru diwajibkan mengikuti program ma'had dengan teknis pemondokan yang berbeda-beda disebabkan kapasitas asrama yang terbatas.

Pada tahun 2014, teknis pemondokan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, masing-masing selama 3 (tiga) bulan yang diikuti oleh semua mahasiswa/i baru. Pada tahun 2016 s.d. 2017 terjadi perubahan teknis pemondokan, yaitu mahasiswa/i baru dibagi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok wajib asrama dan kelompok bebas asrama berdasarkan hasil tes BTA dan wawancara ke ma'had dan yang dilaksanakan bersamaan dengan tes masuk mahasiswa baru. Kelompok wajib asrama diharuskan mengikuti Program Pemondokan di Ma'had al-Jami'ah selama 1 (satu) semester. Sedangkan kelompok bebas asrama hanya mengikuti program selama 6 (enam) sampai 10 (sepuluh) hari. Program Wajib Asrama dan Bebas Asrama dilaksanakan masing-masing 2 (dua) tahap.

Pada Tahun Akademik 2018/2019, Universitas Islam Negeri Antasari dalam kebijakannya mewajibkan semua mahasiswa baru untuk mengikuti program Ma'had al-Jami'ah. Kebijakan tersebut disatu sisi merupakan kebijakan yang tepat, mengingat potensi asrama sebagai wadah yang strategis sebagai penanaman karakter yang baik dalam kerangka *habl min Allah* dan *habl min an-Nas* tersebut,

sehingga diharapkan mampu ikut berperan maksimal mewujudkan visi dan misi universitas (unggul dan berakhlak) yang pada akhirnya mampu berpartisipasi aktif melahirkan warga negara yang berkualitas. Akan tetapi di sisilain, kebijakan tersebut juga merupakan sebuah tantangan, mengingat kapasitas asrama tidak memadai untuk menampung seluruh mahasiswa/i baru. Oleh karena itu sistem pemondokan dibagi ke dalam 5 (lima) tahap yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 (dua) bulan.

3. Visi dan Misi

Sebagai salah satu Unit Pelaksanaan Teknis, maka tentulah Ma'had al-Jami'ah memiliki visi dan misi yang menompang peserta terintegrasi dengan visi misi universitas. Sebagaimana dijelaskan dalam Statuta UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017 bahwa visi universitas adalah menjadi universitas yang unggul dan berakhlak. Maka untuk menterjemahkan visi tersebut UPT. Ma'had al-Jami'ah melaksanakan workshop selama 2 (dua) hari sejak 30 s.d. 31 Mei 2018 yang didalamnya berhasil dirumuskan visi dan misi Ma'had al-Jami'ah sebagaimana disebutkan sebagai berikut:

a. Visi

“Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian;
2. Menanamkan nilai-nilai islam washatiyyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal; dan

3. Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.

4. Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Terkain pengelolaan ma'had, Mudir dibantu oleh sekretaris dan beberapa koordinator bidang, antara lain: bidang pengajaran, bidang kerjasama, bidang kemahasiswaan, bidang keuangan, bidangnya sarana dan prasarana, bidang administrasi umum dan perencanaan, bidang perlengkapan dan pengadaan, dan bidang keagamaan. Pengelola diangkat oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dengan susunan personalia sebagai berikut:

Tabel II Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., MA.	Penanggung Jawab
2	Dr. H. Ahmad Mujahid, MA	Ketua
3	Masri, S.Ag.	Sekretaris
4	Dr. H. Hamdan, M.Pd.	Koord. Bidang Pengajaran
5	Dr. H. Sukarni, M.Ag.	Koord. Bidang Sarana Prasarana
6	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.	Koord. Bidang Kerjasama
7	Drs. Zmukhlis, M.Pd.	Koord. Bidang Kemahasiswaan
8	Drs. H. Amal Fathullah, M.Pd,I,	Koord. Bidang Adm. Umum dan Perencanaan
9	Lisda Aysiah, SE	Koord. Bidang Perlengkapan dan Rumah Tangga
10	Faridz Hajiri	Anggota Bidang Perlengkapan dan Rumah Tangga

11	Rita Nahdliaty, S.Sos,MM	Koord. Bidang Keuangan
12	H.M. syamsudin Noor, M.A	Koord. Bidang Keagamaan

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019

Adapun tim pengajar di asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari selain *Musyrif/ah* atau *Murobbi/ah*. Tim pengajar adalah para dosen lintas fakultas yang ada di lingkungan UIN Antasari dengan kompetensi mumpuni dalam bidangnya ditunjuk untuk mengajar materi dasar keagamaan (tauhid, fiqh, dan akhlak) di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Mereka adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (mahasantri/wati) sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Tim pengajar diangkat dengan Surat Keputusan Rektor UIN Antasari dengan susunan personalia sebagai berikut:

Tabel III Tim Pengajar Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

NO	NAMA	MATERI
1	Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A.	Tauhid
2	Drs. Humaidi, M.Ag.	Tasawuf
3	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid
4	Drhairul Hudaya, M.Ag.	Tasawuf
5	Hj. Inawati, Lc. MA.	Fiqh
6	Dra. Hj. Noor' Ainah, M.Fil.I	Tauhid
7	Dra. Hj. Wahidah, M.H.I.	Fiqh
8	Ali Muammar ZA, MA.	Fiqh
9	Rizali Fansuri, S.Th.I	Tasawuf
10	H. M. Syamsudin Noor,MA.	Fiqh
11	Husaini, M.Pd.I	Tasawuf

12	Nurul Huda Syamsiyah, S.Pd.	Tauhid
----	-----------------------------	--------

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019

Adapun pengurus asrama 2 yang terdiri dari murabbi/ah dan musyrif/ah. Murabbi/ah bertindak sebagai *qiyadah* (pemimpin), *uswah* (tauladan), *ustadz* (guru), *walid* (orang tua) dan *shohabah* (sahabat) bagi Mahasantri/wati. Peran multifungsi menyebabkan seorang murabbi/ah perlu memiliki berbagai keterampilan antara lain: keterampilan memimpin, mengajar, membimbing dan berkomunikasi. Murabbi/ah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Antasari, adapun nama murobbiah asrama 2 yaitu Umma Nurul Huda Syamsiyah, S.Pd.

Adapun musyrifah merupakan pendamping mahasantriwati di lingkungan masing-masing asrama UPT Ma'had al-Jami'ah. Masing-masing di lingkungan masing-masing asrama UPT Ma'had al-Jami'ah. Masing-masing asrama puteri terdapat 8 orang musyrifah, sedangkan khusus untuk asrama putera terdapat 12 orang musyrif. Musyrif/ah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Antasari. Adapun murobbiyah dan personal musyrifah yang ada di asrama 2:

Tabel IV Data Pengurus Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

NO	NAMA	PRODI	JABATAN
1	Nurul Huda Syamsiyah, S.Pd	-	Murobbiyah Asrama 2
2	Mariyatul Qiptia	Akidah dan Filsafat Islam	Musyrifah Asrama 2
3	Putri Cahyati	Pendidikan Bahasa Arab	Musyrifah Asrama 2
4	Norlatifah	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	Musyrifah Asrama 2

5	Nur Hayati	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrifah Asrama 2
6	Ni'ma	Pendidikan Agama Islam	Musyrifah Asrama 2
7	Siti Zuraida	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrifah Asrama 2
8	Nahdheaturrahmaniah	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrifah Asrama 2
9	Hamidatuz Zahra	Manajemen Dakwah	Musyrifah Asrama 2

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019*

Ada 130 daftar nama mahasantriwati di asrama 2. Mahasantriwati adalah mahasiswi baru yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Setiap mahasiswa/i baru wajib mengikuti program pemondokan di Ma'had. Adapun daftar nama mahasantri, sebagai berikut:

Tabel V Daftar Jumlah Mahasantriwati Tahap 3 Periode 2019/2020

No	Jurusan/Prodi	Total
1	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam	1
2	FTK-S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam	1
3	FDIK-S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam	2
4	FDIK-S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	6
5	FDIK-S1 Manajemen Dakwah	5
6	FEBI-S1 Asuransi Syariah	4
7	FEBI-S1 Ekonomi Syariah	8
8	FEBI-S1 Perbankan Syariah	13
9	FS-SI Hukum Ekonomi Syariah	5
10	FS-SI Hukum Keluarga	4
11	FS-S1 Perbandingan Mazhab	4

12	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam	7
13	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	5
14	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam	6
15	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam	20
16	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini	5
17	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Arab	3
18	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris	7
19	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	12
20	FTK-S1 Pendidikan Matematika	6
21	FTK-S1 Tadris Biologi	3
22	FUH-S1 Aqidah dan Filsafat Islam	5
23	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	6
24	FUH-S1 Psikologi Islam	6
JUMLAH		145

Tabel VI Daftar Jumlah Mahasantriwati Tahap 1 Periode 2020/2021

No	Jurusan/Prodi	Total
1	FDIK-S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam	9
2	FDIK-S1 Manajemen Dakwah	3
3	FEBI-S1 Asuransi Syariah	5
4	FEBI-S1 Ekonomi Syariah	3
5	FEBI-S1 Perbankan Syariah	8
6	FS-SI Hukum Ekonomi Syariah	7
7	FS-SI Hukum Keluarga	7
8	FS-SI Hukum Tata Negara Islam	2
9	FS-SI Perbandingan Madzhab	1

10	FTK-S1 Bimbingan dan Konseling Islam	10
11	FTK-S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	6
12	FTK-S1 Manajemen Pendidikan Islam	5
13	FTK-S1 Pendidikan Agama Islam	11
14	FTK-S1 Pendidikan Anak Usia Dini	4
15	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Arab	6
16	FTK-S1 Pendidikan Bahasa Inggris	6
17	FTK-S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	8
18	FTK-S1 Pendidikan Matematika	4
19	FTK-S1 Tadris Biologi	2
20	FTK-S1 Tadris Kimia	5
21	FUH-S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3
22	FUH-S1 Psikologi Islam	12
23	FUH-S1 Studi Agama-Agama	3
JUMLAH		130

5. Fasilitas

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama dan 1 sekretariat (kantor). Empat asrama terdiri dari; tiga asrama untuk para mahasantriwati (asrama I, II dan III) dan satu asrama untuk Mahasantri (Asrama IV).

Asrama 2 memiliki 53 ruangan kamar untuk mahasantriwati dan musyrifah lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC. Lantai I asrama memiliki 1 ruang untuk murobbiah, 1 ruang dapur, 1 ruang tamu. Selain itu, asrama II juga memiliki lahan parkir

(halaman samping kiri dan kanan), 1 ruang tempat mencuci dan jemuran. Secara keseluruhan setiap asrama puteri dapat menampung 147 orang mahasantriwati.³

B. Penyajian Data

1. Pendidikan karakter yang diterapkan di Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Penyajian data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter. Data tersebut diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri dari 4 orang yang meliputi 1 murobbiyah dan 3 musyrifah. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut, di bawah ini:

1. Penerapan Pendidikan Karakter

Sebagai seorang mahasantriwati kita sudah sangat mengerti bahwa keberkahan dalam menuntut ilmu adalah tujuan pertama yang kita cari, maka alangkah baiknya kita mendahulukan adab dalam bertindak. Memuliakan pengajar dan ilmu yang sudah diberikan juga termasuk dari adab dalam menuntut ilmu. Maka sangat perlu pendidikan karakter ini diterapkan dalam suatu pendidikan, selain

³Profil Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2019), h. 7.

menjaga etika hal ini dilakukan untuk menjadikan pribadi mahasantriwati yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan murobbiyah asrama 2, Ma'had adalah sebuah wadah untuk membimbing mahasantriwati agar mereka bisa hidup lebih mandiri, kemudian mereka harus memiliki jiwa sosial yang bagus sehingga ketika mereka bertemu dengan teman-temannya mereka dapat bersosialisasi dengan baik. Selain mereka harus mandiri, terlepas dari orangtua, dalam artian hal memasak, bersih-bersih, dan bimbingan lainnya. Selain itu, masih banyak hal yang harus dibimbing dan diarahkan terkait dalam hal kedisiplinan dari segi kegiatan asrama maupun kegiatan mereka masing-masing. Lebih pentingnya lagi adalah mereka memiliki jiwa tanggungjawab dan sopan santun yang baik. Pendidikan karakter ini adalah sebuah keharusan untuk diterapkan dalam suatu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan mahasantriwati yang memiliki akhlakul karimah.

Kita hidup di zaman yang sangat modern dan budaya yang sudah tercampur dengan budaya barat. Ketika etika itu mulai luntur, maka di Ma'had al-Jami'ah dimulai kembali pembentukan karakter seperti bagaimana cara bersikap, bersosialisasi dengan baik kepada kaka-kaka musyrifah ataupun pengajar di Ma'had al-Jami'ah. Untuk hal ini, maka perlu kita tanamkan kepada mahasantriwati bahwa apa yang sudah mereka pelajari di asrama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

⁴Wawancara dengan Nurul Huda Syamsiyah, Murobbiyah asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 08 Februari 2021, pukul: 14.00.

Metode yang musyrifah lakukan untuk mendapatkan hasil pendidikan karakter yang diinginkan yaitu dengan cara pembiasaan, suri tauladan dari musyrifah dan sanksi/hukuman.⁵ Dengan rincian sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu upaya yang baik dalam pendidikan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter lebih dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan terus menerus akan lebih mudah menjadikan pembiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Ciri khas dalam metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya tidak mudah untuk dilupakan. Jadi pembiasaan penerepan pendidikan karakter di asrama 2 ini merupakan salah satu upaya murobbiyah/musyrifah dalam menerapkan dan meningkatkan sikap mahasantriwati yang lebih baik lagi.

Penerapan pembiasaan yang dilakukan pada mahasantriwati dari awal bangun tidur sampai tidur kembali yaitu: kegiatan dimulai jam 04.00 dini hari agar kegiatan berjalan sesuai jadwal yang disediakan maka mahasantriwati wajib bangun sebelum jam 04.00 dini hari untuk bersiap-siap melaksanakan salat tahajjud dan

⁵Wawancara dengan Norlatifah, Musyrifah Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 08 Januari 2021, pukul: 14.31.

sholat witir berjamaah. Salat tahajjud sebanyak 4 rakaat dengan 2 kali salam dan dilanjutkan dengan salat witir sebanyak 3 rakaat dengan 1 kali salam. Dengan program qiyamullail berjamaah tersebut dapat membiasakan mahasantriwati bangun malam untuk beribadah kepada Allah dan dapat membentuk kepribadian yang religius dan Agamis. Adapun petugas yang menjadi imam qiyamullail berjamaah adalah mahasantriwati yang bacaan alqurannya baik dan benar. Dan divisi keagamaan juga bertugas untuk membangunkan mahasantriwati melalui pengeras suara sekitar pukul 03.40 dini hari, dilanjut dengan musyrifah perlorong atau mahasantriwati divisi keagamaan lorong untuk mengetuk pintu kamar mahasantriwati lorong masing-masing. Menunggu masuknya waktu subuh diisi dengan tadarus Alquran juz 30 (Juz ‘Amma) yang sudah ditentukan perharinya kemudian dzikir. Pembiasaan tadarus Alquran ini bertujuan untuk membiasakan para mahasantriwati untuk selalu membaca Alquran. Setelah masuk waktu salat subuh, seluruh mahasantriwati, musyrifah dan murobbiyah melaksanakan salat subuh berjamaah, setelah itu dilanjut dengan membaca wirid panjang dan diakhiri dengan doa. Setelah selesai salat subuh mahasantriwati kembali ke lorongnya masing-masing dan bersiap-siap untuk melakukan kegiatan di perkuliahan.

Kegiatan asrama dimulai kembali pada pukul 18.00 maka setiap mahasantriwati harus kembali ke asrama sebelum pukul 18.00. Untuk menunggu masuknya salat maghrib seluruh mahasantriwati yang sholat bisa tadarus bersama dengan membaca surah ar-Rahman dan ratibul at-thos di musholla, ketika adzan telah selesai maka seluruh mahasantriwati dan kaka musyrifah beserta murobbiyah membaca asmaul husna. Pembacaan surah ar-Rahman, surah pilihan dan

pembacaan asmaul husna ini bertujuan untuk membiasakan mahasantriwati dalam amaliyahnya setiap sebelum dan selesai salat maghrib. Pembacaan ini dikoordinir oleh imam yang bertugas pada saat itu. Setelah selesai membaca asmaul husna mahasantriwati dan kaka musyrifah beserta murobbiyah melaksanakan salat maghrib berjamaah. Ketika salat maghrib berjamaah selesai dilaksanakan maka akan disusul dengan pembacaan wirid berjamaah dengan tujuan untuk membiasakan mahasantriwati dalam pembacaan wirid. Adapun wirid yang dibaca bersumber dari "*Risalah Amaliyah*" yang disusun oleh H.M. Qusairin Hamzah (Ibnu Amin). Wirid setelah salat maghrib dan isya adalah wirid pendek, karena setelah salat maghrib ada pembelajaran tausiyah jadi wirid yang dibaca adalah wirid pendek dengan tujuan waktu untuk kegiatan tersebut lebih banyak. Setelah pembelajaran selesai maka seluruh penghuni asrama 2 melaksanakan salat isya berjamaah. Setelah salat isya selesai maka kegiatan asrama berakhir dan untuk mahasantriwati bisa beristirahat atau melakukan kegiatannya masing-masing dengan catatan berkegiatan malam sampai pukul 22.00.

Setiap malam jum'at sehabis salat maghrib melaksanakan salat taubat dan salat hajat serta membaca surah al-Kahfi bersama-sama. Adapun imam salat taubat dan salat hajat adalah musyrifah yang telah dijadwalkan sebelumnya oleh divisi keagamaan. Bagi yang berhalangan membaca burdah dengan dikordinir oleh kaka musyrifah yang berhalangan. Untuk salat dhuha dilaksanakan pada hari minggu secara berjamaah, untuk hari-hari yang lain mahasantriwati bisa melaksanakan salat dhuha sendiri-sendiri. Dan untuk gotong royong (bersih-bersih) yang dilakukan untuk seluruh penghuni asrama 2 dilaksanakan pada hari minggu pagi sedangkan

untuk hari-hari biasa bersih-bersih dilakukan sesuai jadwal piket yang telah ditetapkan. Pembiasaan bersih-bersih ini dilakukan agar mahasantriwati bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dan menanamkan betapa indahnyanya hidup bersih.

b. Suri Tauladan Musyrifah

Metode keteladanan dalam Islam adalah metode yang paling baik dalam menerapkan pendidikan karakter pada mahasantriwati/pelajar lainnya. Suri tauladan adalah keteladanan baik yang ada pada diri musyrifah. Musyrifah memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada mahasantriwati, agar ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pembimbing perlu melakukan tindakan-tindakan yang baik, karena apa yang dilakukan musyrifah akan dicontoh dengan mahasantriwati. Contoh keteladanan yang dilakukan dewan musyrifah yaitu: bertuturkata yang baik dan sopan, menutup aurat, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah.⁶

c. Sanksi atau Hukuman

Sanksi-sanksi adalah konsekuensi yang diterima setiap mahasantriwati yang melanggar tata tertib Ma'had. Apabila ada yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dijatuhkan sanksi yang sudah ditentukan sesuai bentuk pelanggaran yang dilakukan, seperti melakukan kegiatan kebersihan, tadarus, menghafal surah-surah tertentu atau sanksi-sanksi yang lainnya (jenis sanksi yang diberikan sesuai dengan kebijakan murobbiyah/musyrifah asrama 2). Hukuman yang diterapkan untuk

⁶Wawancara dengan Norlatifah, Musyrifah asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 16 Februari 2021, pukul: 17.25.

mahasantriwati yang melanggar peraturan ma'had adalah hukuman yang membangun dan mendidik.

Cara-cara di atas dilakukan oleh murobbiyah dan musyrifah untuk menanamkan pendidikan karakter pada mahasantriwati yang diharapkan dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Adapun disiplin, tanggung jawab dan sopan santun dengan rincian sebagai berikut:

1) Disiplin

Disiplin menunjuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Disiplin diri menunjukkan pada latihan yang membuat diri kita rela untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu atau menjalankan pola penilaian tertentu, walaupun bawaannya malas. Artinya, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hawa nafsu yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri". Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dewan Musyrifah selalu memberikan bimbingan berupa pembiasaan kepada mahasantriwati agar melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu contohnya seperti salat 5 waktu, kaka-kaka musyrifah begitu semangat dan selalu berusaha mencontohkan yang baik untuk mahasantriwati selain dengan cara datang ke musholla lebih awal kaka-kaka musyrifah juga memberikan sedikit tausiyah atau masukan bahwa salat wajib 5 waktu lebih baik dikerjakan diawal waktu.

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini sangat penting, untuk mengingatkan manusia memang harus dipaksa. Kedisiplinan ada ketika ada orang yang melihat sehingga muncul rasa malu, malu kepada orang yang lebih tinggi tingkat beradabannya. Seolah-olah kita disiplin hanya untuk menunjukkan bahwa kita pun ikut beradab. Disiplin merupakan sesuatu yang bisa dikatakan pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal tersebut perlu dan dapat ditanamkan. Disiplin harus terus ditanamkan dan diinternalisasi ke dalam diri kita. Dan berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak. Orang sukses adalah orang yang terus-terusan berlatih, walaupun sedikit demi sedikit. Dalam dunia ilmu hal ini disebut “keterus-menerusan walaupun sedikit” (*dawamuha wa in qalla*). Demikian ucap Imam Syafi’i.⁷ Sering kita dengar bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan, seperti dalam kata peribahasa “kamu bisa karna terbiasa”. Contoh kecilnya seperti meletakkan sandal sesuai waktu yang telah ditetapkan jika mahasantriwati tidak membawa sandalnya ke dalam asrama sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka kaka-kaka musyrifah yang akan membereskan sandal-sandal yang masih ada di luar asrama. Sandal yang dibereskan kaka musyrifah bisa diambil mahasantriwati dengan catatan mereka mendapatkan hadiah khusus berupa hukuman-hukuman yang telah ditetapkan. Kemudian jilbab,

⁷Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.35-42.

di asrama 2 sangat ditegaskan untuk memakai jilbab sebagaimana jilbab maksudnya adalah menutup aurat, memakai bros/cemiti yang ada tidak diperbolehkan apabila memakai jilbab tanpa cemiti. Hal-hal tersebut adalah penerapan sikap disiplin secara mendasar.

2) Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Dengan tertibnya penggunaan hak dan kewajiban timbullah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik berada pada pertimbangan yang serasi antara perolehan hak dan penunaian kewajiban. Contoh tanggung jawab yang ada di asrama 2 yaitu dari divisi kebersihan menerapkan jadwal bersih-bersih setiap harinya ditugaskan 2 lorong untuk piket bersih-bersih jika ada yang tidak piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan maka mahasantriwati akan dipanggil menggunakan pengeras suara kemudian dihukum sesuai ketentuan yang ada. Begitupun gotong royong di hari minggu dimana seluruh mahasantriwati, musyriyah melakukan bersih-bersih di seluruh lingkungan asrama 2.

3) Sopan Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Seperti yang kita ketahui bahwa perilaku adalah cerminan hati kita. Adapun kesempurnaan dan kehalusan budipekerti atau sopan santun hanya dapat dirasakan oleh perasaan yang halus, hanya dapat dilihat oleh mata hati yang kecil. Kata hati adalah perasaan jiwa yang berfungsi sebagai

penjaga dan pelindung manusia. Ia mengajak orang untuk menunaikan apa yang telah menjadikan kewajibannya, melarangnya kalau sampai berperilaku yang tidak baik dan menyeleweng dan ia pula yang memberikan nilai dan perhitungan setelah amalannya dilaksanakan. Perlu kita ketahui bahwa hati juga tergantung dari cara kita mendidiknya. Oleh karena itu, menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat adalah kesantunan yang dianjurkan, demi menjaga hati kita agar tetap suci dan bersih. ⁸

Sebagai manusia sosial sopan santun sangat diperlukan dalam berinteraksi satu sama lainnya, sikap sopan yang muda kepada yang lebih tua ataupun sebaliknya. Contoh mendasar yang diterapkan di asrama 2 adalah ketika mahasantri mengetuk pintu, di asrama 2 mahasantriwati diajarkan adab mengetuk pintu sebelum dipersilahkan masuk ke kamar musyrifah ataupun kamar temannya sendiri. Adapun contoh lainnya yaitu seperti tegur sapa antara mahasantriwati yang sudah alumni dengan kaka-kaka musyrifah maupun murobbiyah.⁹

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam proses penerapan pendidikan karakter di Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapati faktor pendukung dan penghambat proses penerapan pendidikan karakter di asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

⁸*Ibid*, h.129-131.

⁹Wawancara dengan Putri Cahyati, Musyrifah Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 16 Februari 2021, pukul: 17.02.

a. Faktor Pendukung

1) Keadaan Mahasantriwati

Berdasarkan penyajian data yang penulis dapatkan, minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat sangat mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Minat mahasantriwati dalam mengikuti pembelajaran online dan kegiatan asrama yang lainnya sudah cukup baik, ketika pembelajaran berlangsung mereka memiliki semangat dan antusias bahkan mahasantriwati ada yang bertanya saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketika musyriyah memberikan tugas hafalan mereka setor hafalan dengan baik. Perhatian mahasantriwati saat pengajian dan pengkajian sangat baik.

Lingkungan sebelumnya juga berpengaruh, dilihat dari segi pendidikannya baik yang alumni pondok pesantren atau Madrasah Aliyah ataupun mahasantriwati yang benar-benar sholihah mereka mampu dan sudah sedikit banyak memahami tentang disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.¹⁰

2) Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik di Ma'had adalah dosen dengan kompetensi yang ahli dalam bidangnya yang ditunjuk untuk mengajar di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Membiasakan suatu hal yang baik juga membutuhkan teori dan pengajar yang profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi mahasantri/wati sesuai dengan

¹⁰Wawancara dengan Nurul Huda Syamsiyah, Murobbiyah asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 08 Februari 2021, pukul: 14.00.

bidangnya masing-masing. Untuk tenaga pendidik sendiri ada kriteria tertentu sebagai syarat menjadi pengajar di Ma'had begipun murobbiyah dan musyrifah. Dengan adanya kualifikasi tertentu untuk pengajar, murobbiyah dan musyrifah dimana tidak semua orang bisa menjadi salah satu diantaranya kecuali yang benar-benar ahli dan menguasai di bidang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di asrama 2 ada pengajian dan pengkajian khusus materi akhlak yang disampaikan oleh ustadz yang benar-benar ahli dalam bidangnya. Pembelajaran akhlak seperti: adab bertetangga, adab dengan guru, adab terhadap teman, materi bagaimana memiliki akhlakul karimah, menata kehidupan, menjalin tali silaturahmi dan lain-lain. Materi akhlak yang disampaikan ada beberapa ayat yang bersumber dari alquran dan hadis. Selain itu, diselingi dengan penyampaian-penyampaian dari musyrifah atau murobbiyah yang tidak lepas dari materi akhlak yaitu bagaimana cara menata kehidupan yang lebih baik, hal ini sangat membantu proses penerapan pendidikan karakter. Selain itu, faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di asrama 2 yang dilakukan oleh murobbiyah dan musyrifah ialah menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi mahasantriwati.

Proses pembelajaran akhlak dimulai dari ustadz menyampaikan materi berbentuk video dan diunggah melalui akun youtube beliau seluruh mahasantriwati wajib untuk menulis apa yang telah dijelaskan oleh pengajar. Dengan adanya ketentuan dari murobbiyah dan musyrifah di asrama 2 yaitu mahasantriwati ditugaskan untuk mengumpulkan catatan atau resuman setiap selesai pembelajaran hal ini sangat membantu agar mahasantriwati benar-benar menyimak video

pembelajaran yang telah disediakan. Adapun alokasi waktu pembelajaran akhlak ini yaitu 60 menit. Metode yang dipakai untuk pembelajaran akhlak ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab ustadz tidak pernah membatasi pertanyaan dari mahasiswa untuk beliau, hal ini sangat membantu mahasiswa agar lebih paham tentang materi yang disampaikan. Selain itu mahasiswa ada evaluasi setelah pembelajaran berakhir yaitu dengan menjawab soal yang ada di *google form* yang telah disediakan dan nilainya cukup baik. Dari kegiatan ini dapat menilai kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

Usaha murobbiyah dan musyrifah dalam mengonsep proses pembelajaran online seperti seakan-akan mereka mengikuti kegiatan offline walaupun mereka di tempatnya masing-masing. Murobbiyah dan musyrifah juga memberikan masukan, nasihat dan semangat kepada mahasiswa agar mereka tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan asrama secara online ini dan salah satu timbal balik yang didapatkan murobbiyah dan musyrifah ketika mengetahui karakter mahasiswa adalah adanya antusias dari mahasiswa untuk melaporkan kegiatan sehari-hari mereka hal ini adalah salah satu bentuk sikap disiplin dan keseriusan yang merupakan bentuk kepribadian mahasiswa sendiri.

3) Keadaan Asrama 2

Melalui data yang penulis dapatkan, salah satu faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di asrama 2 adalah sarana dan prasarana. Di asrama 2 sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup bagus, seperti adanya musholla yang luas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan peribadahan, pembelajaran, tadarus dan

kegiatan lainnya. Disediakan juga pengeras suara untuk pembelajaran atau kegiatan lainnya, tujuannya agar seluruh mahasantriwati dapat mendengarkan dengan jelas baik yang duduk di depan, tengah maupun di belakang. Setiap lorongnya disediakan kamar mandi dan wc yang cukup untuk penghuni setiap lorongnya, disediakan juga tempat mencuci baju, jemuran yang sudah dikhususkan. Selain itu, di dalam asrama 2 sudah ada koperasi yang menjual makanan ringan, alat tulis dan lain-lain. Hal ini sangat memudahkan mahasantriwati agar tidak keluar asrama apabila ingin membeli alat tulis. Tersedia juga lahan parkir yang luas dan cukup untuk menampung kendaraan seluruh penghuni asrama 2. Di dalam ruang lingkup asrama 2 juga sangat sejuk karena ada tumbuh-tumbuhan hijau, seperti bunga, pohon pisang, dan lain-lain. Selain itu, ustadz/pengajar diberikan tempat yang nyaman sehingga membuat pengajar lebih nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.¹¹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter yaitu latar belakang mahasantriwati sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter ini. Setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi fisik maupun psikisnya, karena setiap individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidik sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan dari mahasantriwati tak lepas dari lingkungan keluarga terutama orangtua, motivasi dan dukungan serta keharmonisan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian dan pendidikan mahasantriwati. Begitupun mahasantriwati di asrama 2 ini, mereka mempunyai latar belakang yang

¹¹*Ibid.*,

berbeda-beda. Dengan hal itu, banyak waktu yang terkikis untuk mengonsep pembelajarannya agar lebih rapi lagi sehingga semua kegiatan dan penerapan pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik walaupun mereka berbeda karakter.

Mahasantri yang lulusan Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren bisa dengan baik menerapkannya langsung. Adapun mahasantriwati yang lulusan sekolah umum yang minim pengetahuannya tentang agama ini sedikit sulit untuk menerapkan pendidikan karakter ditambah lagi lingkungan sebelumnya. Menerapkan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan sopan santun mereka tidak langsung merespon karena hal ini perlu proses dan konsep yang benar-benar baik. ”Tapi endingnya, alhamdulillah nilai mahasantriwati baik dan mereka patuh pada peraturan. Ya, walaupun ada satu atau dua mahasantriwati yang membabal. Tapi semua teratasi dan terselesaikan dengan baik.”¹²

Ucap Murobbiyah asrama 2. Sedangkan hambatan yang lain seperti terkendala dengan keadaan sekarang. Dimana semua pembelajaran dilakukan secara daring sehingga tidak bisa mengamati secara langsung mengenai penerapan pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Penilaian mengenai penerapan pendidikan karakter ini, murobbiyah dan musyrifah menilai kedisiplinan dari absen kehadiran dalam kegiatan asrama, pengumpulan tugas, untuk penilaian penerapan pendidikan karakter tanggung jawab murobbiyah/musyrifah menilai dari hafalan yang disetorkan mahasantriwati, melihat antusias mahasantriwati

¹²Wawancara dengan Nurul Huda Syamsiyah, Murobbiyah asrama 2 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin, 08 Februari 2021, pukul: 14.30.

melaporan peribadahan yang dilaksanakan setiap harinya. Sedangkan penerapan pendidikan karakter sopan santun ini dilihat dari tutur kata mahasantriwati yang sopan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun interaksi dengan murobbiyah dan musyrifah secara daring. Adapun faktor penghambat penerapan pendidikan karakter sendiri sebagian besar karena jaringan. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sehingga pembelajaran dilakukan secara daring mengikuti kebijakan pemerintah.

“Kegiatan asrama yang online sekarang ini tidak bisa kita samakan dengan yang offline semua memiliki kelebihan dan kekurangan juga. Jika dibandingkan juga tidak mungkin ya, karena hal ini dari keadaan yang berbeda. Tapi ada sisi positifnya, seperti mahasantriwati sangat antusias dalam mengikuti kegiatan asrama.”¹³

C. Analisis Data

Berdasarkan Penyajian data di atas, dapat dianalisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

1. Pendidikan karakter yang diterapkan di Asrama 2 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data yang penulis kemukakan dapat diketahui bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di Asrama 2 dikelola oleh murobbiyah yang bertugas mengatur dan mengkoordinasikan semua kegiatan Ma’had di Asrama 2. Dalam melaksanakan tugasnya murobbiyah dibantu oleh musyrifah. Dengan adanya koordinator tersebut proses pembinaan dan penerapan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹³Wawancara dengan Nurul Huda Syamsiyah, Murobbiyah asrama 2 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin, 08 Februari 2021, pukul: 14.30.

a. Penerapan Pendidikan Karakter

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai tahap penerapan pendidikan karakter di Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin berbentuk pembiasaan, suri tauladan dari murobbiyah/musyrifah, sanksi/hukuman dan evaluasi.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan penerapan pendidikan karakter. Program ini diterima oleh musyrifah dari koordinator asrama 2, dan musyrifah mempelajari target-target yang ingin dicapai, program ini dijadikan sebagai pedoman demi mempersiapkan pembinaan dan penerapan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan.

Program pertahap adalah program yang berisi garis-garis besar mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam 2 bulan tersebut. Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa program selama 2 bulan menyesuaikan dari program pertahap. Program pertahap berisikan materi bahasan untuk 2 bulan kedepan.

b. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui penerapan pendidikan karakter di asrama 2 meliputi pembiasaan, suri tauladan, sanksi/hukuman dan evaluasi yang sudah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pembinaan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah.

1) Pembiasaan

Penerapan pembiasaan yang dilakukan pada mahasantriwati dari awal bangun tidur sampai tidur kembali. Semua kegiatan mahasantriwati sudah disusun

dengan baik oleh murobbiyah dengan kaka musyrifah divisi keagamaan. Baik jadwal kegiatan salat wajib atau salat sunah berjamaah, tadarus, wirid, membaca Asma'ul Husna, ratibul at-thos, dan kajian. Seluruh kegiatan asrama dari bangun tidur yaitu dimulai pada pukul 04.00 dini hari sampai pukul 22.00. Selain itu, jadwal keluar masuk asrama dan bertamu di asrama juga sudah diatur oleh murobbiyah dan kaka musyrifah divisi keamanan. Sedangkan jadwal kebersihan perlorong ataupun gotong royong di asrama 2 semua sudah terjadwal yang disusun oleh murobbiyah dan kaka musyrifah divisi kebersihan. Pembiasaan ini dilakukan agar mahasantriwati dapat menerapkannya di kehidupannya sehari-hari, baik dari segi salat 5 waktu, salat sunah, wirid, dan tadarus. Selain itu pembiasaan ini dilakukan agar mahasantriwatidapat meningkatkan ibadahnya kepada Allah dan dapat membentuk kepribadian yang religius dan Agamis.

2) Suri Tauladan

Sebagai seorang pembimbing perlu melakukan tindakan-tindakan yang baik, karena apa yang dilakukan musyrifah akan dicontoh dengan mahasantriwati. Contoh keteladanan yang dilakukan dewan musyrifah yaitu: bertuturkata yang baik dan sopan, menutup aurat, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, murobbiyah dan musyrifah juga memberikan nasihat dan semangat dalam menuntut ilmu.

3) Sanksi/Hukuman

Sanksi-sanksi adalah konsekuensi yang diterima setiap mahasantriwati yang melanggar tata tertib Ma'had. Apabila ada yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dijatuhkan sanksi yang sudah ditentukan sesuai bentuk pelanggaran yang

dilakukan. Hukuman yang diterapkan untuk mahasantriwati yang melanggar peraturan ma'had adalah hukuman yang membangun dan mendidik.

Cara-cara di atas dilakukan oleh murobbiyah dan musyrifah untuk menanamkan pendidikan karakter pada mahasantriwati asrama 2 yang diharapkan dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan sopan santun.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam proses penerapan pendidikan karakter di Asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka didapati faktor pendukung dan penghambat proses penerapan pendidikan karakter di asrama 2 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Keadaan Mahasantriwati

Berdasarkan penyajian data yang penulis dapatkan, minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat sangat mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Lingkungan sebelumnya juga berpengaruh, dilihat dari segi pendidikannya baik yang alumni pondok pesantren atau Madrasah Aliyah ataupun mahasantriwati yang benar-benar sholihah mereka mampu dan sudah sedikit banyak memahami tentang disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

2) Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik di Ma'had adalah dosen dengan kompetensi yang ahli dalam bidangnya yang ditunjuk untuk mengajar di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari

Banjarmasin. Membiasakan suatu hal yang baik juga membutuhkan teori dan pengajar yang profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi mahasiswa/wati sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk tenaga pendidik sendiri ada kriteria tertentu sebagai syarat menjadi pengajar di Ma'had begipun murobbiyah dan musyrifah. Dengan adanya kualifikasi tertentu untuk pengajar, murobbiyah dan musyrifah dimana tidak semua orang bisa menjadi salah satu diantaranya kecuali yang benar-benar ahli dan menguasai di bidang tersebut.

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di asrama 2 yang dilakukan oleh murobbiyah dan musyrifah ialah menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi mahasiswa/wati. Tauladan dari segi pakaian muslimah, menutup aurat, tutur kata yang baik dan sopan dan masih banyak lagi. Selain itu, di Asrama 2 ada pembelajaran akhlak yang membahas tentang adab bertetangga, adab dengan guru, adab terhadap teman, materi bagaimana memiliki akhlakul karimah, menata kehidupan, menjalin tali silaturahmi dan lain-lain. Dengan adanya pembelajaran akhlak ini sangat membantu murobbiyah dan musyrifah untuk menerapkan pendidikan karakter di zaman yang serba modern ini.

3) Keadaan Asrama 2

Sarana dan prasarana di Asrama 2 sudah cukup bagus. Setiap asrama disediakan musholla yang cukup besar sehingga dapat menampung seluruh penghuni asrama 2. Selain dijadikan tempat untuk sholat musholla juga digunakan untuk pengajian dan pengkajian. Suasana asrama yang sejuk membuat mahasiswa/wati nyaman dan lahan parkir yang cukup luas. Selain itu di Asrama 2

juga disediakan tempat mencuci baju dan jemuran. Setiap lorong ada kamar mandi dan wc nya masing-masing.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter yaitu latar belakang mahasantriwati sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan karakter ini. Setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi fisik maupun psikisnya, karena setiap individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun faktor penghambat penerapan pendidikan karakter sendiri sebagian besar karena jaringan. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sehingga pembelajaran dilakukan secara daring mengikuti kebijakan pemerintah.